

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi, “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan dapat diartikan sebagai “*education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak yang dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai jasmani dan rohani sehingga dapat terbentuk kepribadian yang lebih baik.²

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sosiologi pendidikan menggambarkan bahwa masyarakat dan semua kegiatan dalam pendidikan adalah bagian dari proses interaksi dan sosialisasi yang dijadikan

¹Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Depok: KENCANA, 2017), h.26-27.

²Suteja Akham Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I; Cirebon: CV. ELSI PRO, 2016), h. 9.

media oleh individu untuk berinteraksi dalam masyarakat secara benar.³ Dalam mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kemampuan spiritual keagamaan maupun pengendalian diri, seseorang dapat mengkajinya dalam pendidikan Islam.

Dalam Islam, pendidikan mempunyai tiga arti kata yaitu tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim. Dari kata tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memberi tahu, memberi pengetahuan secara berangsur-angsur untuk mengarahkan seluruh fitrah manusia menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. Pendidikan Islam bermakna sebagai suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam dapat menjadikan seseorang sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.⁴

Oleh karena itu pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Quran sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi tentang kegiatan atau usaha pendidikan, seperti firman Allah swt. dalam Q.S Al-Alaq/96:1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

Dalam surah tersebut menjelaskan bahwa manusia dapat mengkaji ilmu pendidikan dengan cara membaca. Membaca bukan hanya sekedar membaca teks,

³Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* (Tulungagung: MEDIA AKADEMI, 2016), h. 11-12.

⁴Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menurut Arah Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. I; Medan: LPPPI, 2016), h.12.

akan tetapi juga membaca konteks.⁵ Jadi dalam mempelajari pendidikan Islam dilakukan dengan membaca sumber utamanya yaitu Al-Qur'an.

Mencermati perkembangan pendidikan Islam yang ada, tampak jelas bila kondisi Islam saat ini masih tertinggal jauh dari tuntutan masyarakat modern atau kepentingan dunia global. Dampak globalisasi yang disertai oleh derasnya arus budaya yang beraneka ragam coraknya, tidak jarang bersebrangan dengan nilai-nilai Islam, mau tidak mau menuntut proses pendidikan Islam yang tidak saja berhenti pada tujuan akhirat tetapi juga meliputi tujuan keduniaan.

Kehadiran pendidikan Islam baik ditinjau secara kelembagaan maupun tujuan yang ingin dicapainya masih terbatas memenuhi tuntutan yang bersifat formalitas dan bukan tuntutan substansial. Walaupun dalam beberapa hal terdapat perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, akan tetapi karena perubahan yang terjadi masih lamban, sementara gerak perubahan masyarakat semakin cepat. Maka pendidikan Islam masih dianggap tertinggal dan arahnya terbaca tidak jelas.⁶

Melihat persoalan pendidikan Islam dalam kerangka pengembangan konsep dan teoritis, tidak hanya dilihat secara normative, tetapi juga dilihat secara filosofis dan bahkan empiris. Pencarian konsep pendidikan Islam tidak menutup kemungkinan melalui kombinasi antara pandangan Islam dengan pemikiran pendidikan modern sepanjang memiliki relevansi yang kuta dalam merekonstruksi pemikiran pendidikan Islam.⁷

⁵Fathurrohman Muhammad, *Prinsip dan Tahapann Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), h.31.

⁶Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1998), h. 34.

⁷Azyumadi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernitas* (Jakarta: Logos, 1999), h. 90.

Pemikiran berarti proses, cara atau perbuatan memikir dengan menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu dengan bijaksana. Pemikiran merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat fenomena dan mencari hasil atau penyelesaiannya secara bijaksana.⁸ Dalam hal ini banyak usaha yang dilakukan para pemikir untuk mengkaji tentang pendidikan Islam. Salah satunya Abdul Malik Fadjar sebagai tokoh yang membahas tentang pendidikan Islam.

Prof Abdul Malik Fadjar, mantan Menteri Pendidikan Nasional adalah sosok pemikir pendidikan. Bahkan menurut Prof. Dr. Abudin Nata, M.A, beliau dikategorikan sebagai salah satu tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, karena pemikirannya yang bercorak modern yang berpegang teguh kepada semangat ajaran Al-Qur'an mengajarkan kemajuan, keseimbangan, demokratis, bersahaja, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan kaum lemah.⁹

Diantara gagasan dan pemikiran A. Malik Fadjar adalah tentang pembaharuan Madrasah, melalui beberapa idenya berupaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah agar lebih relevan dengan tuntutan zaman modern..

Setelah peneliti membaca beberapa literatur tentang tokoh pendidikan Islam ternyata Prof. Dr. Abdul Malik Fadjar M.Sc termasuk salah satu seorang tokoh yang mempunyai wawasan ilmu pendidikan yang secara intens, kritis dan tajam menyuarkan pemikirannya dalam kerangka pemikiran yang logis dan

⁸Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: SAHIFA, 2005), h. 10.

⁹Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), h.320.

realistic. Dan beberapa eksperimennya dalam mengatasi masalah pendidikan salah satunya melalui Universitas Muhammadiyah Malang yang pernah dipimpinnya dan berbagai upaya yang telah dilakukakan.

Dari pertimbangan diatas maka penulis tertarik untuk menjadikan Abdul Malik Fadjar sebagai tokoh utama dalam penulisan skripsi ini dengan mengangkat sebuah judul tentang “ABDUL MALIK FADJAR DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan masalah pokok yaitu pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pendidikan Islam di Indonesia. Merujuk pada masalah pokok tersebut penulis menganggap perlu adanya rumusan masalah yang dijadikan sebagai pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar?
2. Bagaimana bentuk pembaharuan pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar?
3. Bagaimana sumbangsi pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia?

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi “ABDUL MALIK FADJAR DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM” ini, serta menghindari kekeliruan pemahaman tentang isi skripsi ini maka penulis perlu memaparkan kata kunci yang ada, yaitu:

1. Abdul Malik Fadjar

Abdul Malik Fadjar merupakan putra keempat dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Fadjar Martodiharjo dan ibunya bernama Hj. Salamah Fadjar yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 1939. Beliau merupakan alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel pada tahun 1971 dan tamatan Florida State University pada tahun 1981.¹⁰

Abdul Malik Fadjar pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pada tahun 1983-2000 sekaligus merangkap jabatan Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada tahun 1996-2000.¹¹ Beliau juga pernah menjabat sebagai menteri Agama RI pada masa pemerintahan Presiden B. J. Habibie, dan menjabat sebagai Menteri Pendidikan Nasional pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarno Putri pada tahun 2001-2004.¹²

2. Pemikiran

Istilah pemikiran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata piker yang artinya akal budi, ingatan, angan-angan. Jika dihubungkan dengan kata *pe-an* menjadi pemikiran.¹³ Pemikiran dapat diartikan secara umum adalah proses menggunakan akal untuk mempertimbangkan sesuatu yang mencakup berbagai

¹⁰A Malik Fadjar *Pergumulan pemikiran pendidikan tinggi islam* (Cet. II; Malang: UMM Press, 2009), h. 167.

¹¹A Malik Fadjar *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h.14.

¹²A Malik Fadjar *Holistika Pemikiran Pendidikan*, h. 48.

¹³Asep Ahmad Sukandar dan Muhammad Hori *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2020), h. 1.

proses mental yang berbeda, seperti mempertimbangkan ide atau proposisi atau menilai bahwa itu benar.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.¹⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, potensi diri manusia diistilahkan dengan fitrah manusia. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (fitrah manusia) untuk menjadi kekuatan spiritual keagamaan.¹⁵

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang dipentingkan bagi umat Islam, karena melalui pendidikan Islam seseorang dapat membentuk jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah, melalui pendidikan Islam dapat mengantarkan pikiran manusia, perilaku dan tindakan serta emosinya berdasarkan ajaran Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁴Rudi Mahfudin, Firdaus Wajdi, Yusuf Ismail, *Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah Nuh dan Relevnsinya dengan pendidikan Islam Modern*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 13, No. 2 Tahun 2017, h. 144

¹⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h.42

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar.
2. Untuk mengetahui pembaharuan pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar.
3. Untuk mengetahui sumbangsih Abdul Malik Fadjar tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

b. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pendidikan Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan koreksi terhadap pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pendidikan Islam.

E. *Tinjauan Pustaka*

Tinjauan pustaka adalah penelaah terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan ilustrasi bahwa penelitian yang dilakukan penulis bukan merupakan plagiat. Penelitian sebelumnya kemudian dibandingkan dengan apa yang diteliti sekarang untuk mengetahui apakah penelitian sebelumnya sama atau berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis pada saat ini. Adapun karya yang berhasil ditemukan oleh penulis yaitu:

1. Nur Vita Octaviani dalam skripsinya yang berjudul “Konsep pendidikan Islam Perspektif Abdul Malik Fadjar”. Penelitian yang disusun oleh Nur Vita Octaviani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2011 yang berjudul “ *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abdul Malik Fadjar*” dengan menggunakan metode kooperatif, deskriptif dan asosiatif. Skripsi ini menjelaskan mengenai pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam, metode dan strategi pendidikan Islam serta konsep pendidikan Islam perspektif Abdul Malik Fadjar¹⁶
2. Muhammad Hakim MN dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar” Penelitian yang disusun oleh Muhammad Hakim MN mahasiswa Jurusan agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2008 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar*” dengan menggunakan metode pendekatan historis-filosofis dan teknik dokumentasi. Skripsi ini meneliti untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar. Menjelaskan mengenai gambaran umum tentang pendidikan yaitu tentang faktor pendidik anak didik, pendidikan dan lingkungan. dan konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar.¹⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas kedua penelitian tersebut membahas tentang konsep pendidikan Abdul Malik Fadjar secara umum yaitu konsep

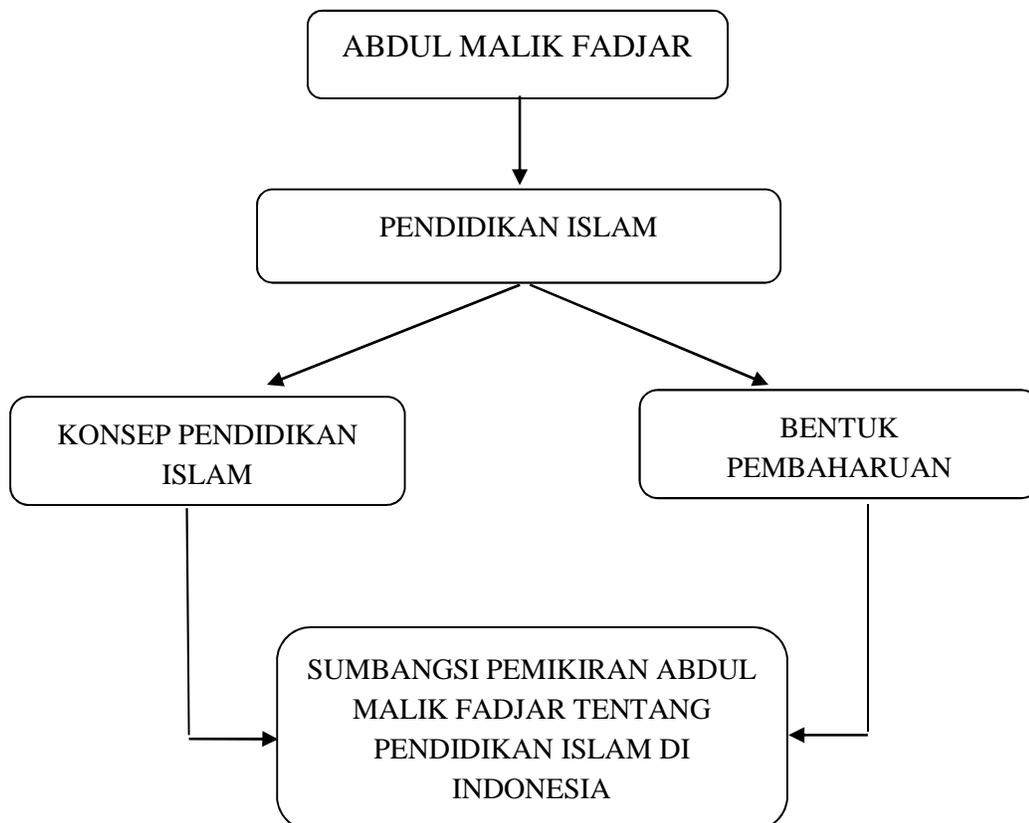
¹⁶Nur Vita Octaviani, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abdul Malik Fadjar* (Skripsi, Program Sarjana Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2011)

¹⁷Muhammad Hakim MN, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008)

pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar dan faktor-faktor pendidik dan peserta didik sehingga yang menjadi perbedaan penelitian penulisan dengan kedua penelitian diatas yaitu penulis akan membahas tentang pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pendidikan Islam di Indonesia dan pembaharuan yang dilakukan oleh Abdul Malik Fadjar serta akan membahas tentang sumbangsi Abdul Malik Fadjar tentang pendidikan Islam di Indonesia.

F. *Kerangka Pikir*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam mengkaji teori berkenaan dengan judul skripsi ini, maka peneliti dapat merumuskan kerangka pikir yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi mengarahkan penulis dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.



Berdasarkan skema diatas, kerangka berpikir yang akan digunakan pada penelitian ini dimulai dari biografi Abdul Malik Fadjar yang akan membahas latar belakang pendidikan serta karya beliau. Setelah membahas tentang tokoh Abdul Malik Fadjar maka akan membahas tentang pendidikan Islam. Ada dua hal yang akan dijadikan titik untuk mengetahui pendidikan Islam yaitu tentang pemikiran Abdul Malik Fadjar dan konsep pembaharuan menurut Abdul Malik Fadjar. dan untuk menarik kesimpulan tentang penelitian ini maka akan dibahas sumbangsi pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pendidikan Islam di Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis data dan pendekatan penelitian

a. Jenis data

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah disebutkan pada awal pembahasan, maka penelitian ini tergolong sebagai suatu penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif (*qualitative research*).

Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mengkritisi berbagai macam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.¹⁸ Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan triangulasi

¹⁸Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al Hakim Press, 2013), h. 28.

(gabungan), analisis datanya bersifat induktif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹

Sutopo dan Arief menyimpulkan beberapa pendapat pakar tentang pengertian penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰

b. Pendekatan penelitian

Penguraian secara teratur mulai dari seluruh konsep yang dikemukakan oleh tokoh yang akan diteliti menggambarkan bahwa penelitian ini menggunakan metode komparasi, yakni membandingkan secara objektif dari pemikiran dua tokoh atau lebih tentang substansi yang akan dikaji dalam tulisan ini. Oleh karena itu, pendekatan studi komparatif memiliki dua pendekatan sebagai alat untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan serta kemudian membandingkan pemikiran dari dua tokoh tersebut. Adapun pendekatan studi komparatif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Historis

Pendekatan historis merupakan pendekatan untuk mengkaji biografi Abdul Malik Fadjar dalam karyanya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam pengungkapan sebuah pemikiran tokoh, maka aspek keseluruhan

¹⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

²⁰I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: NILACAKRA, 2018) h. 5.

sejarah riwayat kehidupan dan setting sosial pada waktu itu menjadi sebuah keharusan yang hendaknya disampaikan dalam tulisan. Karena diakui ataupun tidak latar belakang sejarah sangat mempengaruhi pemikiran yang dihasilkan oleh tokoh tersebut.

2. Pendekatan Filosofis

Sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji pemikiran Abdul Malik Fadjar secara kritis, evaluative, dan reflektif yang berkaitan dengan pendidikan Islam, sehingga meskipun dengan pemikiran kedua tokoh tersebut berlainan, dengan pendekatan ini akan ditemukan benang merah dari perbedaan pemikiran tokoh tersebut.

3. Pendekatan Pedagogik

Sebuah pendekatan yang digunakan untuk merujuk kepada teori pengajaran, dimana guru berusaha memahami bahan aja, mengenal siswa dan menemukan cara mengajarnya.

Dengan pendekatan diatas diharapkan mampu menemukan sebuah formulasi baru tentang pendidikan Islam yang mengupas dari pemikiran Abdul Malik Fadjar.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan demikian tidak semua informasi

atau keterangan merupakan data dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.²¹

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.²² Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian baik penelitian individu maupun kelompok. Adapun data primer yang dimaksud oleh penulis disini yaitu data yang diperoleh dari beberapa buku yang ditulis langsung oleh Abdul Malik Fadjar.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²³ Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kajian-kajian tentang pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan pemikiran Abdul Malik Fadjar tentang pembaharuan pendidikan Islam

²¹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130

²²Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 121.

²³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

b. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.²⁴ Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata atau sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif.²⁵

3. Instrument Penelitian

No	Pokok Pembahasan	Indikator
1	Konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pendidikan Islam. • Komponen-komponen pendidikan Islam.
2	Konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembaharuan madrasah dan pesantren. • Pembaharuan Perguruan Tinggi Islam.
3	Sumbangsih Abdul Malik Fadjar tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumbangsih Abdul Malik Fadjar tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

²⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

²⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuak Praktis untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2012), h. 44.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pustaka yaitu teknik pengutipan. Teknik ini ada dua jenis yaitu pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang diungkapkan dengan bahasa, kata-kata dan gaya bahasa persis secara apa adanya dari sumber tanpa ada perubahan apapun mengenai bagian yang dikutip tersebut. Sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan yang mengambil maksud suatu teks tanpa terikat pada bahasa, kata atau gaya kalimat yang dikutip.²⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data keadalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan ide sesuai dengan topik inti data.²⁷

Adapun tahap dalam pengumpulan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data melalui membaca data secara umum yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna mencari data data yang menarik untuk diteliti dari sini kemudian peneliti memfokuskan studi atau pokok pembahasan. Melakukan kegiatan merangkum dan memilih mili hal pokok.

²⁶Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.96-98.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 10.

b. Display data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam tentang pendidikan Islam di Indonesia. Melakukan penyusunan yang mengorganisasikan data kedalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga dapat dipahami.

c. Tahap kesimpulan

Dalam tahap ini, merupakan tahap untuk menarik kesimpulan. Peneliti mulai melakukan studi tentang Abdul Malik Fadjar dan pemikirannya tentang pendidikan Islam di Indonesia.

Kemudian data yang didapat dianalisis dengan analisis isi. Adapun yang dimaksud dengan analisis isi yaitu penelitian suatu permasalahan atau karangan guna mengetahui latar belakang permasalahannya. *Content analysis*, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku, analisis ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pemikiran Abdul Maliki Fadjar tentang pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti yaitu bagaimana pemikiran pendidikan Islam di Indonesia menurut Abdul Malik Fadjar.